

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN GURU KELAS
DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 84 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



OLEH:

ETI UPIANA

NIM. 1416242728

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Eti Upiana

NIM : 1416242728

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr.wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Eti Upiana

NIM : 1416242728

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Kelas dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ali Akbarino, M.Pd
 NIP. 19760925201121004

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
 NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II Sekolah**

Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu”. Yang disusun oleh **Etí Upiana** telah dipertahankan di depan dewan pengujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 07 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd
 Nip. 1968021999031003

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
 Nip. 198504292015031007

Penguji I

Nurlaili, M.Pd.I
 Nip. 197507022000032002

Penguji II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
 Nip. 197005252000031003

Bengkulu, 07 Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 Nip. 196903081996031005

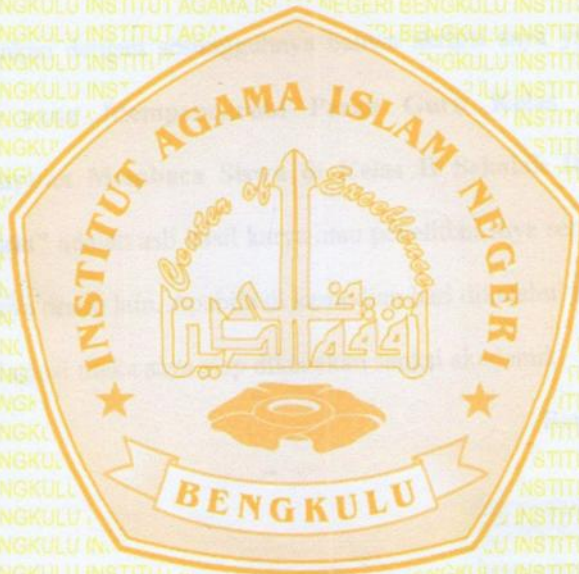
MOTTO

“Ketika usahamu mengalami kegagalan maka jangan biarkan kegagalanmu

membuatmu semakin lemah dan putus asa

Namun bangkitlah dan terus berusaha, berdo’a serta tawakal karena di

balik kegagalanmu adalah kesuksesannya”



PERSEMBAHAN

Sujud dan do'aku padamu ilahhirobbi, selangkah demi selangkah telah kuperjuangkan walau terkadang penuh dengan warna rintangan, gersangnya keadaan, ombak yang terombang-ambing, terkadang rasa yang lara namun semua itu tak membuat hati dan semangatku pudar. Akhirnya dari perjalanan yang panjang ini berbuah hasil, keberhasilan yang selama ini aku damba, rasa bangga ini tak ingin aku nikmati sendiri, syukurku dari awal keberhasilan ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda Tuniman dan Ibunda Asibah yang tiada duanya, telah memberikan do'a restu, motivasi, materiil sehingga aku bisa menyelesaikan karya tulis ini.
2. Suaminku M. Awaludin yang telah memberikanku do'a, dukungan, motivasi, materiil, serta spiritual sehingga aku bisa menyelesaikan karya tulis ini.
3. Anakku Achmad Rafli senyumanmu yang selalu memberikan keceriaan dan membawa keberkahan utukku dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Ayunda Siti Sopiah, A.Md.Keb beserta suami Ucok Pangabean yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Adikku Ali Priatna yang tak pernah berhenti memberikan semangat utukku.
6. Keponakan tersayang Alifah Kurniawati yang tak sabar menanti keberhasilanku.
7. Bapak/ibu dosen yang selama ini telah membimbingku.
8. Agama, Bangsa dan Negara, serta Almamaterku yang tercinta sampai akhir hayat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eti Upiana

NIM : 1416242728

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Kelas dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Yang membuat



Eti Upiana
NIM: 1416242728

SURAT PERNYATAAN

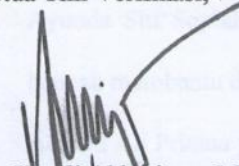
Yang bertanda di bawah ini adalah:

Nama : Eti Upiana
Nim : 1416242728
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Kelas dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswadi Kelas II SDNegeri 84 Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 5,2% dan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi,


Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd
NIP. 19750925201121004

Bengkulu, Januari 2020

Yang Menyatakan



Eti Upiana
NIM. 1416242728

ABSTRAK

Eti Upiana, Februari, 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Kelas dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. Ali Akbarjono M.Pd, 2. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I

Kata Kunci: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru, Kemampuan Membaca Siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru kelas dalam membimbing siswa dalam membaca, untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor pendukung ialah guru yang selalu bersemangat dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, siswa dalam membaca, alokasi waktu yang cukup lama, lingkungan yang kondusif dan letak sekolah yang jauh dari pusat kota; faktor penghambat ialah siswa masih bermalasan-malasan, kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya dukungan dari orang tua terhadap anak dalam menunjang prestasi di sekolah; metode pembelajaran masih menggunakan metode yang monoton, minimnya fasilitas dan sarana untuk membaca. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca ialah guru melakukan pendekatan secara individual, meningkatkan minat membaca siswa, adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga atau orangtua, serta pihak sekolah dan guru terus meningkatkan mutu sekolah agar menjadikan pembelajaran lebih berkualitas, pihak sekolah dan guru terus melakukan untuk perbaikan pembelajaran di sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Kelas dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd, selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Pembimbing II skripsi, yang telah bersusah payah dalam membimbing dan memperbaiki skripsi ini.

7. Kepala sekolah, Guru, serta siswa kelas IIdi SD Negeri 84Kota Bengkulu Selatan, yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2020

Penulis



Eti Upiana
NIM: 1416242728

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR PLAGIASI	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	11
B. Membaca.....	16
C. Membaca Permulaan.....	21
D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	33

E. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek dan Informan.....	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Temuan Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	34
Gambar 3.1 Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif.....	39
Gambar 3.2 Analisis Data Model Miles and Huberman	41

DAFTAR LAMPIRAN

Sk Pembimbing

Kartu Bimbingan

Mohon Izin Penelitian

Surat Pernyataan

Panduan Observasi

Panduan Dokumentasi

Pedoman Wawancara

Lembar Dokumtasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹ Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan memang mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua upaya menumbuh kembangkan seluruh kemampuan individu manusia yang terkadang dapat dilakukan dengan cara mengajar diri sendiri untuk pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan pada cara mengajarkan atau penyampaian berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Menurut Bubacher dalam Musaheri, pendidikan adalah bantuan atau

¹Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 59.

²Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 2.

pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsikan rohani manusia dan jasmani manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat.³

Pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak akan tetapi diperlukan pada masa dewasa. Langeveld mendefinisikan pendidikan sebagai setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan pada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. John Dewey memberi batasan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Pendidikan adalah sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Artinya pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Jadi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlak mulia.

Pendidikan sekolah dasar dapat diartikan sebagai proses pembimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang berusia 7-12 tahun untuk memberi bekal kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang

³Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Jogyakarta: IRCiSoD, 2007), h. 48.

⁴Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 61.

sesuai dengan karakteristik perkembangannya sehingga dapat melanjutkan pendidikan SLTP atau sederajat. Tujuan pendidikan di sekolah dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Maka dari itu, perlu ditanamkan pendidikan di usia dasar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, agar nantinya peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan usianya. Pembentukan dasar kepribadian tersebut meliputi nilai-nilai, keterampilan dan sikap dasar yang kuat guna menyiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Adapun fungsi menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah: (1) sebagai alat untuk menjalankan administrasi, yang terlihat dalam surat-surat resmi, surat keputusan, peraturan perundang-undang, pertemuan resmi; (2) sebagai alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda; (3) sebagai wadah penampung kebudayaan.⁵ Mengingat pentingnya fungsi bahasa Indonesia di atas, maka perlu diadakan suatu pembinaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan pembinaan bahasa Indonesia tersebut terletak pada pendidikan formal, salah satunya di pendidikan sekolah dasar.

⁵Puji Santoso, *Materi Dan Pembelajaran bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 16.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak.⁶ Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, siswa tentu akan membaca tulisannya, begitu pula ketika guru berbicara, siswapun ikut menyimak. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bahan bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.⁷

Oleh sebab itu pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peran penting khususnya pada siswa kelas II SDNegeri 84 Kota Bengkulu. Kemampuan membaca permulaan ini akan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca pada tingkat selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan pengenalan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian dan bimbingan dari gurunya sebab apabila pada membaca permulaan ini anak tidak mampu, maka selanjutnya anak mengalami kesulitan pada tahap membaca selanjutnya.

⁶ Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), h. 98.

⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 5.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, pada tanggal 20 Februari 2019 penulis bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran Bahasa Indonesia 65, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat permasalahan yang dialami siswa antara lain: terdapat 13 siswa yang belum memenuhi KKM memperoleh nilai 50-55, dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan masih ada siswa yang mengeja sehingga siswa tidak memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran juga masih bersifat konvensional, guru cenderung menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan saja. Minimnya buku-buku bacaan yang menarik perhatian siswa yang mengakibatkan siswa bosan untuk membaca. Guru kurang memberikan latihan membaca secara individual kepada siswa sehingga siswa kurang terlatih dalam membaca. Tidak lengkapnya sarana dan prasarana juga menyebabkan guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Belum lagi kondisi perpustakaan yang minim, dan tidak memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.⁸

Hal ini diperkuat juga pada saat peneliti mewawancarai ibu Okti Karusniati, S.Pd. Guru wali kelas II di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, beliau mengungkapkan siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang tidak bisa membaca sehingga siswa belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa kurang percaya diri atau takut jika

⁸Observasi kegiatan belajar siswa, ke SD Negeri 84 Kota Bengkulu, pada tanggal 20 Februari 2019.

diminta maju kedepan kelas untuk membaca, karena takut salah dan di ejek oleh teman-teman sekelasnya jika salah. Menurut pengamatan peneliti, siswa diperlakukan sebagai objek belajar, bukan sebagai subjek belajar. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya guru memberikan latihan membaca secara individual kepada siswa sehingga siswa kurang terlatih dalam membaca.⁹

Dilanjutkan dengan peneliti mewawancarai siswa kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, hasil wawancara peneliti menemukan masalah sebagai berikut: banyaknya siswa yang belum bisa mengeja atau membaca, masih banyak siswa yang kurang senang membaca disebabkan guru yang kurang kreatif dalam mengajar dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, kebanyakan siswa takut jika diminta membaca, karena takut salah.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan membaca permulaan, dan penulis mengambil judul penelitian yaitu **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Kelas dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswadi Kelas II SDNegeri 84 Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) terdapat 13 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu masih memperoleh nilai sekitar 50-55; (b) Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk dengan

⁹Okti Karusniati wali kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 20 Februari 2019.

¹⁰Silvia siswa kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 20 Februari 2019.

kegiatannya masing-masing; (c) Siswa kesulitan membedakan huruf yang mirip; (d) Siswa kesulitan merangkai simbol dari huruf-huruf menjadi sebuah kata; (e) Banyaknya siswa yang belum bisa mengeja atau membaca; (f) Siswa kurang percaya diri atau takut jika diminta maju kedepan kelas untuk membaca; (g) Siswa bosan sehingga tidak memahami materi pembelajaran. Terutama pelajaran bahasa Indonesia; (h) Menurut pengamatan peneliti siswa diperlakukan sebagai objek belajar, bukan sebagai subjek belajar. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya guru memberikan latihan membaca secara individual kepada siswa sehingga siswa kurang terlatih dalam membaca; (i) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia; (j) Proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru; (k) Guru menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan saja; (l) Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran; (m) Perpustakaan yang sangat minim fasilitasnya.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya agar permasalahan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi yang dilakukan guru dalam membimbing kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru kelas dalam membimbing siswa dalam membaca?
2. Apa solusi yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru kelas dalam membimbing siswa dalam membaca.
2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca.

F. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan bagi dunia pendidikan tentang peran guru dalam membimbing kemampuan membaca permulaan, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sebagai calon guru, dapat menambah wawasan mengenai peran guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca permulaan.

- b. Bagi guru, dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mengajarkan membaca permulaan.
- c. Bagi mahasiswa, khususnya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi secara umum guna meningkatkan wawasan dalam pengetahuan sebagai calon sarjana pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan kerangka sistematika yang dituang dalam beberapa sub yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, yang membahas tentang pengertian peran guru, bentuk-bentuk peran guru, tujuan peran guru, pengertian membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, dan hasil peneliti yang relevan.
- BAB III : Metode Penelitian, yang membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup berasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam masyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.¹¹ Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap yang di harapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pengertian Peran Guru

Sebagaimana diketahui bahwa pendidik merupakan profesi yang dilakukan oleh seseorang dalam kaitannya mengajar, mendidik, membimbing dan menilai proses dan hasil belajar. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan hal tersebut dituntut peran guru untuk melaksanakannya. Peran guru merupakan aspek penting dalam usaha

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

untuk mencapai tujuan pendidikan, baik berupa tujuan pendidikan sekolah maupun tujuan pendidikan secara global. Pada dasarnya peranan tersebut merupakan tugas yang dilakukan oleh seseorang dalam usahanya melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya. Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat tentang peran guru. (a) Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa peran guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹² (b) Menurut Moh. User Usman peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. (c) Menurut Nuni Yusvavera Syatra peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuannya.¹³

3. Bentuk-Bentuk Peran Guru

Banyak bentuk peranan yang di perlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua bentuk peran yang diharapkan dari guru adalah sebagai berikut: (a) Guru sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

¹³Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jogjakarta: BukuBiru, 2013), h. 52.

pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik;¹⁴ (b) Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Keanekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemandirian sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri; (c) Guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43.

pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan; (d) Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik; (e) Guru sebagai pembimbing, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri); (f) Guru sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu

lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.¹⁵

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa Banyaknya bentuk peranan guru dalam pembelajaran bertujuan untuk menjadikan siswa yang lebih baik di masa depan.

4. Tujuan Peran Guru

Tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Tujuan merupakan suatu cita, anak didik macam apa yang harus dibentuk melalui lembaga pendidikan persekolahan. Dengan demikian, perangkat pendidikan dan pengajaran lainnya harus dipersiapkan untuk membantu pencapaian tujuan tersebut.¹⁶

Di bawah ini terdapat beberapa pendapat para ahli tentang tujuan peran guru. (a) Menurut James Brow dalam Syaiful Bahri Djamarah tujuan peran guru adalah untuk menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. (b) Menurut Wens Tanlain dalam Syaiful Bahri Djamarah tujuan peran guru adalah untuk menciptakan anak didik

¹⁵ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2013), h. 96.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 28.

(manusia) dewasa susila, memiliki kepribadian dewasa susila, membentuk jiwa dan watak anak didik.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan peran guru adalah sebagai pemberi inspirasi, dorongan, sebagai komunikator yang dapat memberikan nasihat-nasihat, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan pelajaran yang akan di ajarkan kepada anak didik.

B. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal senada juga dikemukakan oleh rusyana dalam Dalmam, mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.¹⁸

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 29.

¹⁸Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 5.

melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup: membaca merupakan proses, membaca adalah strategis, dan membaca merupakan interaktif.¹⁹

Beberapa pengertian membaca di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

2. Pentingnya Membaca

Anak perlu membaca setiap hari buku yang berbeda. Karena dengan membaca anak dapat membuka wawasan, pengetahuan, dan dapat menemukan hal-hal yang baru yang akan ditemukan dalam suatu bacaan, hal-hal yang belum pernah diketahui bahkan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh anak. Membaca sangat penting bagi anak karena dapat memberikan pengetahuan yang baru pada pemikiran seseorang. Dan dengan membaca dapat mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional, dan meningkatkan kepercayaan diri yang terpadu dengan kerendahan hati.

Membaca akan membuka peluang bagi anak untuk menyerap sebanyak mungkin ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Membaca akan menumbuhkan kemauan anak untuk berfikir kreatif, kritis, analisis dan imajinatif. Membaca sangat penting karena membuat anak menjadi lebih mandiri dalam mencari pengetahuan. Dengan membaca

¹⁹Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2.

seseorang tidak bisa dibodohi oleh orang lain, melalui membaca seseorang bisa pergi kemana saja, membaca akan memberikan kesempatan kepada seseorang mengejar impian yang telah diinginkan, dan dengan membaca setiap hari teks dari tingkat yang berbeda. Dan orang tua hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar anak, seterusnya anak menerima berbagai tingkat dukungan tergantung pada tujuan dan *setting* pengajaran.

Dalam Islam juga terdapat konsep tentang membaca, Allah SWT menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan belajar membaca, menulis, dan memberinya ilmu pengetahuan, seperti firman Allah SWT dalam Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

*Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhan-mulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan prantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”*²⁰

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk membaca Al-Qur’an dan dijadikan pedoman manusia dalam kehidupannya, serta dengan adanya membaca seseorang akan bertambah

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (QS. al-Alaq 1-5, 2010), h. 479.

ilmu pengetahuannya sehingga Allah SWT akan memuliakan beberapa derajat, seperti yang di jelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11, yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ مَنَّمْنَا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

وَإِذَا

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا ۱ أَحْبَبْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”(Q.s. Al-Mujadilah:11)²¹

3. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca itu mencakup: (a) Kesenangan; (b) Menyempurnakan; (c) membaca nyaring; (d) Menggunakan strategi tertentu; (e) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic; (f) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (g) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Qs. Al-Mujadilah 11, 2005), h. 433.

tertulis; (h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.²²

Jadi dapat disimpulkan secara garis besar bahwa tujuan dari membaca adalah untuk mengetahui isi, maksud, maupun tujuan dari penulis dengan demikian akan menambah wawasan pembaca.

4. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Menurut Burns, dkk dalam Farida Rahim. Mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan

²²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.11.

lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.²³

Selain fungsi di atas, kegiatan mendatangkan berbagai manfaat, antara lain: (a) Memperoleh banyak pengalaman hidup; (b) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan; (c) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; (d) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia; (e) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa; (f) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai; (g) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis; (h) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.²⁴

C. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambing bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu

²³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1.

²⁴Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 102.

bentuk komunikasi tulis.²⁵ Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (crawley dan mountain).²⁶

Tahap perkembangan kesiapan membaca mencakup rentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan, umumnya ada saat anak masuk kelas satu. Pelajaran membaca telah di ajarkan sejak pertama kali anak masuk sekolah, dimana menurut cara mengajarnya pelajaran membaca di sekolah dasar ada dua jenis, yaitu pelajaran membaca permulaan dan pelajaran membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, sedangkan pelajaran membaca lanjutan diberikan mulai dari kelas III dan seterusnya.

Pembelajaran membaca di kelas sekolah dasar itu baru merupakan pembelajaran membaca permulaan tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh anak-anak tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar. Dalam kegiatan membaca permulaan, materi yang dibicarakan juga masih sangat

²⁵Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200.

²⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2.

seederhana. Biasanya materi meliputi sekitar pengalaman anak serta aktivitas kehidupan sehari-hari dalam keluarga ataupun lingkungan dan sebagainya.

Pada siswa di kelas rendah harus terampil: (a) Mempergunakan ucapan yang tepat; (b) Mempergunakan frase yang tepat, maksudnya bukan kata demi kata; (c) Menggunakan intonasi yang wajar agar makna bisa dipahami; (d) Menguasai tanda baca yang sederhana misalnya titik, koma, tanda baca, dan tanda seru. Membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Membaca ada dua yaitu membaca permulaan yang dipelajari siswa kelas I dan II, dan membaca pemahaman yang dipelajari siswa sejak di kelas III.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah keterampilan membaca yang disajikan pada tingkat sekolah dasar dimana terdapat proses perubahan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi atau suara-suara bermakna tulisan sebagai perwujudan bahasa yang nyata.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik sebagai berikut: (a) Mengenali lambang-lambang (symbol-simbol

bahasa); (b) Mengenali kata dan kalimat; (c) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci; (d) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.²⁷

3. Metode Membaca Permulaan

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung dengan guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Cara guru mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh kepada cara siswa belajar. Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang, oleh sebab itu metode bersifat procedural. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan atau sasaran.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah prosedur secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dalam menyajikan materi pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa metode membaca permulaan, yaitu: metode abjad/alfabet, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode kalimat, metode SAS, lebih lanjut metode-metode tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:²⁹

a. Metode Abjad/Alphabet

²⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2.

²⁸Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 78.

²⁹<http://mardiaticeh.wordpress.com/2018/02/membaca-permulaan.html>

Metode abjad/alphabet adalah suatu metode pengajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf yang harus dilafalkan dengan menurut bunyinya dalam abjad. Misalnya huruf 'b' dilafalkan "be", huruf 'c' dilafalkan "ce", huruf 'd' dilafalkan "de" dan seterusnya.

Contoh: I n i B u d i

I ni Bu di

Ini Budi

b. Metode Suku Kata

Proses pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, be, bu, bo, ca, ci, ce, cu, co, da, di, de, du, do, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna. sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi pada suku kata menjadi kata-kata bermakna, untuk bahan ajar membaca dan menulis permulaan, kata-kata tadi.

contoh: ba-bi cu-ci da-da ka-ki

ba-bu ca-ci du-da ku-ku

bi-bi ci-ca da-du ka-ku

c. Metode kata

Metode kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan pemberian materi berupa kata-kata. Setelah anak mempelajari kata-kata lalu di ambil sebuah kata untuk diuraikan lagi menjadi suku kata dan diuraikan lagi menjadi huruf. Karena prosesnya mengupas kemudian

merangkaikan kembali, maka metode ini di sebut juga metode kupas rangkai.

Contoh: bapak sari
 Ba pak Sa ri
 Bapak Sari

d. Metode Kalimat

Metode ini dikenal dengan nama metode global. Disebut metode global karena mula-mula disajikan kepada siswa beberapa kalimat. Penyajian bahan pelajaran dengan metode kalimat di sajikan dengan urutan:

- 1) Mula-mula guru menyajikan beberapa kalimat
- 2) Setelah siswa dapat membaca beberapa kalimat, ambilah sebuah kalimat untuk diuraikan menjadi kata-kata.
- 3) Kata diuraikan menjadi suku kata.
- 4) Suku kata menjadi huruf.

Contoh: Ini Bapak Sari
 Bapak Sari Seorang Petani
 B a p a k S a r i S e o r a n g P e t a n i

e. Metode Struktural Analitik Sentitik (SAS)

Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses oembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula, dan merupakan campuran dari metode-metode sebelumnya, yakni metode abjad/alphabet, metode bunyi, metode kata, dan metode kalimat. Metode SAS adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, kemudian

kalimat yang utuh itu dianalisis dan pada hakikatnya dikembalikan pada bentuk semula.

Struktur bahasa terdiri atas kalimat. Kalimat merupakan bagian bahasa yang terkecil. Kalimat itu sendiri merupakan struktur dan mempunyai bagian yang disebut unsur bahasa (kata, suku kata, dan bunyi atau huruf). Berbahasa berarti mengucapkan, menuliskan, menyatakan atau menggunakan struktur bahasa yang dimulai dari struktur kalimat dan disambung dengan struktur kalimat berikutnya. Analitik berarti memisahkan, menceraikan, membagi, menguraikan, membongkar, dan lain-lain. Sebelum kita membuat suatu rencana, biasanya mengadakan analisis. Dalam analisis itu dapat diperoleh data tentang fungsi, nilai dan arti. Sintetik berarti menyatukan, menggabungkan, merangkai, menyusun. Setelah mengenal struktur, mengenal bagian secara analitik, selanjutnya mensintesis kembali untuk mengenal struktur. Metode SAS dalam pembelajaran bahasa menekankan sekali hal-hal yang fungsional.

Pelaksanaan metode SAS untuk taraf permulaan tanpa buku dan membaca dengan buku. Pengajaran membaca permulaan tanpa buku dilaksanakan di kelas I dan II ketika siswa baru masuk (semester).

Tahap-tahap pengajarannya sebagai berikut: (a) Merekam bahasa anak; (b) Menampilkan gambar sambil bercerita; (c) Membaca gambar; (d) Membaca gambar dengan kartu kalimat; (e) Membaca kalimat secara structural.

4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Atau dengan kata lain media adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.³⁰ Sedang dalam kepustakaan asing, Ada sementara ahli yang menggunakan istilah “*audiovisual aids*”. Untuk pengertian yang sama banyak pula ahli yang menggunakan istilah “*teaching material*” atau intruksional material, artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga”, yaitu: suatu benda yang diraba, dilihat, didengar dan yang dapat diamati melalui indera kita.³¹ Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.³²

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media adalah suatu perantara untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi ke penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif.

Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa fungsi media pembelajaran di antaranya: (a) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran; (b) sebagai pengarah dalam pembelajaran; (c) sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa; (d)

³⁰Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 6.

³¹Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 102.

³²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 120.

meningkatkan hasil dan proses pembelajaran; (e) mengurangi terjadinya verbalisme; (f) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.³³

Cukup banyak dan jenis media yang telah dikenal ini, ini dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media auditif visual dan media audiovisual. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, caset recorder, piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media audiovisual ini ada yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film strip (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik kerana meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.³⁴

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan, yakni fisiologis,

³³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), h. 216.

³⁴Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 103.

intelektual lingkungan, dan psikologis.³⁵ Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut: (a) Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang neurologis, tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka; (b) Faktor intelektual istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan; (c) Faktor lingkungan, juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup: latar belakang pengalaman anak di rumah dan social ekonomi anak, dimana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dan masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca; faktor social ekonomi dalam hal ini ada kecenderungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa anak-anak

³⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 16.

mereka siap lebih awal membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berarti hanya sampai pada membaca permulaan saja, orang tua harus melanjutkan membaca anak secara terus menerus.³⁶ (d) Faktor psikologis, faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis anak. Faktor ini mencakup: Motivasi, motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca; Minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang anak untuk membaca; Kematangan social dan emosi serta penyesuaian diri, dimana seorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendokong akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaiknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.³⁷

D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian

³⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.17.

³⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 19.

ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Elsi Julita (2015) dalam skripsinya yang berjudul: peningkatan hasil belajar membaca permulaan menggunakan media visual siswa kelas 1 SD Negeri 110 Bengkulu Selatan. Antara lain menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari hasil pre-tes, siklus I dan II dengan nilai rata-rata pre-tes 67,72, siklus I 64,9%, siklus II 80,45%, sedangkan untuk presentase ketuntasannya pre-tes 27,27%, siklus I 45,45%, siklus II 81,81%. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 110 Bengkulu Selatan.³⁸
2. Hadi Mulyono (2011) dalam skripsinya yang berjudul peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Wonosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Antara lain menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada pra siklus, jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan hanya 6 siswa atau 42,85% dari jumlah siswa kelas I. Sedangkan setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan lebih tinggi atau sudah

³⁸Elsi Julita, *Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Visual*, Tarbiyah PGMI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

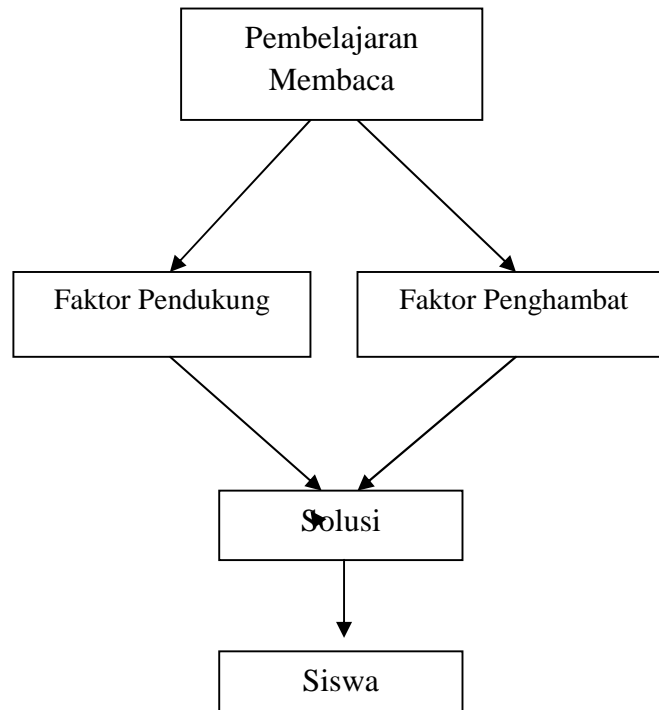
mencapai criteria ketuntasan bertambah 2 siswa yaitu menjadi 8 siswa (57,15% dari jumlah siswa kelas I). Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam membaca permulaan sebanyak 12 siswa atau 85,73%. Dapat dikatakan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dari pra siklus ke siklus I naik 14,3% dan dari siklus I ke siklus II naik sebesar 28,56%.³⁹

E. Kerangka Berpikir

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam proses pembelajaran mempunyai tanggung jawab penuh dalam keberhasilan belajar yang harus diraih oleh siswanya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa hambatan-hambatan akan selalu ada dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu tugas selain itu menganalisis serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud pada pembelajaran membaca permulaan sehingga tujuan dari pembelajaran membaca permulaan dapat tersampaikan dengan tepat sasaran kepada para siswa. Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran, peneliti memandang perlu adanya faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam membaca permulaan.

³⁹ E-Jurnal, Hadi Mulyono, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, kedungampel PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mencari dan menemukan atau analisis mendala, kontekstual terhadap situasi dan berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata menyeluruh dan mendalam.⁴⁰ Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitiankualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan gambaran data, baik berupa tulisan maupun lisan yang diperoleh langsung dari lapangan.⁴¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diamati.⁴²

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 35.

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 1.

⁴²Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*(Jakarta: Erlangga, 2013), h.100.

melalui prosedur sistematis karena menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan secara rinci dibentuk dengan kata-kata yang menyeluruh dan mendalam.

Dengan demikian data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk kualitatif yakni faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 84 kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 84 kota Bengkulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa kelas II.

C. Subjek dan Informan

Subyek adalah seseorang yang memberikan kontribusi berupa berita-berita dan komentar-komentar dalam suatu penelitian dan informan adalah seseorang yang memiliki informasi data. Subyek dan informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II di SD Negeri 84 kota Bengkulu. Wali kelas sekaligus guru kelas II yang bernama Okti Karusnianti, S.Pd dan siswa kelas II yang berjumlah 24 siswa yang terdiri 13 laki-laki dan 11 perempuan. Subjek dan informan tersebut diminta dari berbagai keterangan melalui metode wawancara, guna mencari informasi yang terkait dengan tema penelitian.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan tema penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, dan data tersebut diperoleh langsung melalui, guru dan siswi kelas II di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dapat diambil melalui beberapa sumber bacaan, seperti buku, wawancara informan, dokumentasi sekolah, dan observasi yang diamati langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjelaskan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴³ Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁴³Barnawi dan M. Arifin, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 191.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴⁴ Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi didalam objek penelitian, yaitu melihat dan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca permulaan siswa dikelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan berbentuk tanya jawab dengan melakukan tatap muka dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan tentang persoalan yang diteliti. Tanya jawab ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca permulaan siswa dikelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, bukharian, dan dokumen-dokumen kantor termasuk lembar internal, komunikasi bagi

⁴⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). h. 203.

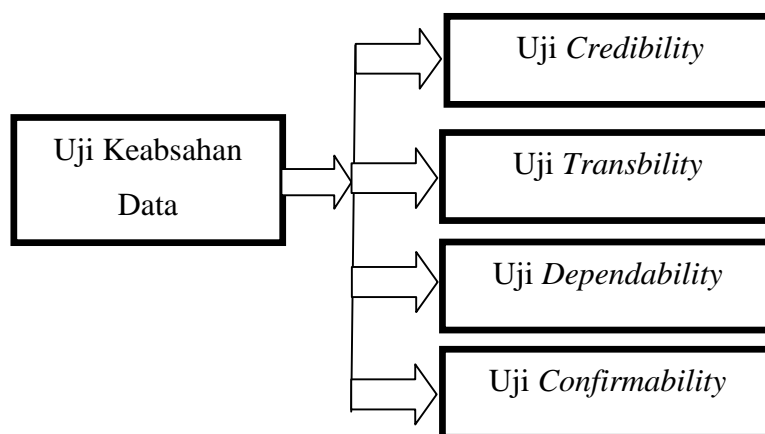
publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.⁴⁵

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di SD Negeri 84Kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁴⁶

Gambar 3.1
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif



1. Pengujian *Credibility*

Bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan,

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 147.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 121.

peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Pengujian *Transferability*

Bahwa uji *transferability* Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depedability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberi data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel.

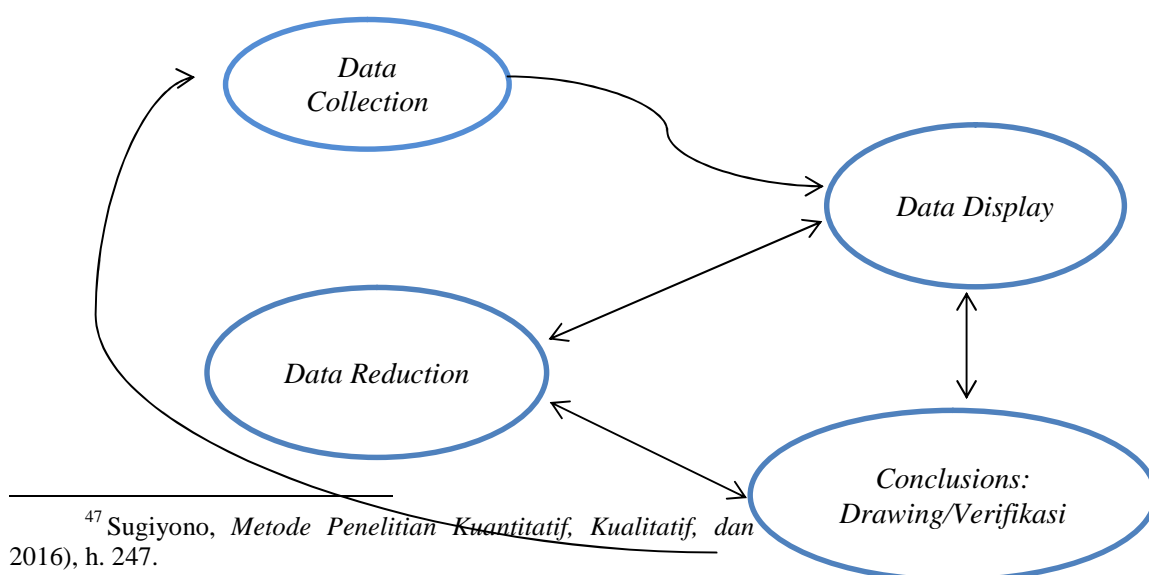
4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka proses penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data artinya menyusun data agar dapat di tafsir dan diketahui kebenaran data tersebut. Oleh karena itu analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, data ini menggunakan metodologi induktif. Metode induktif itu adalah penarikan kesimpulan yang bertitik tolak dari data-data konkrit menuju kesimpulan umum.⁴⁷ Berikut sketsa teknik analisis data model Miles and Huberman:

Gambar 3.2
Analisis Data Model Miles and Huberman



⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan* (2016), h. 247.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadukan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusions: Drawing/Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 84 Kota Bengkulu

SD Negeri 84 didirikan pada tahun 1992, mulai menerima siswa pada tahun 1992 dengan jumlah siswa pada waktu itu kurang lebih 60 orang dan jumlah guru 7 orang. Sedangkan fasilitasnya terdiri dari gedung belajar sebanyak 4 ruangan dan kantor 1 ruangan. Pada tahun 1992 sekolah ini hanya menerima siswa kelas I dan baru pada tahun ajaran berikutnya SD Negeri 84 ini menerima secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas IV, dan semua itu terus berkembang sampai sekarang.

SD Negeri 84 Kota Bengkulu terletak di jalan Karang Indah, kelurahan Sumur Dewa, kecamatan Selebar kota Bengkulu jarak ke pusat kecamatan sekitar 5 KM. Sekolah ini terletak cukup jauh dari keramaian kota. Sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Secara Geografis, letak SD Negeri 84 Kota Bengkulu adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan lintas masyarakat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah kosong dan rumah penduduk.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun penduduk.⁴⁸

SD Negeri 84 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana prasarana sudah cukup baik. Seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor,

44

komponen sekolah yang memiliki integritas kerjasama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru, pelaksanaan program akademik.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 84 Kota Bengkulu

a. Visi

“Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa disiplin, berbudaya, kreatif, mandiri dan berwawasan luas.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan kegiatan yang bernuansa religius.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, bersih, dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik agar menjadi terampil dan mandiri.
- 5) Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

c. Tujuan

- 1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.

⁴⁸Arsip TU SD Negeri 84 Kota Bengkulu tahun 2019.

- 2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang terbaik diantara yang baik.
- 3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin.
- 4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan.
- 5) Siswa memiliki dasar-dasar agama, aqidah dan akhlak yang mulia.
- 6) Siswa mencintai lingkungan yang sehat.⁴⁹

3. Keadaan Guru

Tenaga pendidikan merupakan factor penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga pengajaran harus mendapat prioritas pertama dari analisis kebutuhan guru, perencanaan, pengembangan profesi, evaluasi kerja guru dan lain sebagainya.

Guru di SD Negeri 84 kota Bengkulu berjumlah 13 orang. Dengan jenjang pendidikan S3, S1, dan D3.

4. Keadaan Siswa

Di sekolah dasar negeri 84 terdapat 23 ruangan, 8 ruangan untuk kelas belajar mengajar dengan perincian yaitu kelas I, II, III, IV, V, VI masing-masing sebanyak I kelas, dan kelas I dan IV sebanyak dua kelas. Adapun jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin (1) laki-laki berjumlah 105 orang dan (2) perempuan berjumlah 105 orang, jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan (1) tingkat 6 berjumlah 33 orang (2) tingkat 5

⁴⁹Arsip TU SD Negeri 84 Kota Bengkulu tahun 2019.

berjumlah 44 orang (3) tingkat 4 berjumlah 44 orang (4) tingkat 3 berjumlah 28 orang (5) tingkat 2 berjumlah 24 orang (6) tingkat 1 berjumlah 37 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses pelaksanaan pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan yang diharapkan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang dimaksud seperti perlengkapan yang berbentuk fisik, yang difungsikan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan didalam pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 84 Kota Bengkulu belum cukup memadai dalam usahanya mendukung kelancaran belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan perlu untuk penambahan dan penyempurnaan.

Perpustakaan merupakan bagian terpenting dalam menambag ilmu pengetahuan. Adanya perpustakaan di SD Negeri 84 Kota Bengkulu sangatlah penting bagi guru dan siswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan proses belajar mengajar. Ruang perpustakaan dengan ukuran 6x7 M di lengkapi dengan 2 rak buku yang cukup besar, meja baca dan kursi sebanyak 2 buah dengan ukuran yang cukup panjang, 1 meja untuk pengurus perpustakaan dan adapun bermacam-macam buku yang ada di peroustaan.

Ruang guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu lembaga pendidikan, karena ruangan tersebut merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh guru sebagai sentral awal memulai aktifitas belajar mengajar. Ruang guru dilengkapi dengan 25 meja guru yang tersusun rapi

dengan alas meja yang bersih serta dilengkapi dengan kursi sebanyak 28 buah keadaan ruangan ini cukup nyaman dan bersih.

Ruang Kepala Sekolah berukuran 6x7 M, dan bersebrangan dengan Staf, pada ruangan ini tersedia 1 set komputer 5 buah meja dan 5 buah kursi 3 buah lemari Arsip, satu buah bendera merah putih di belakang meja dan kursi Kepala Sekolah dan foto Presiden dan Wakil Presiden RI yang terpajang di dinding kantor.

Ruangan UKS yang berukuran 4x6 dengan fasilitas 1 buah dipan dengan bed kasur, bantal dan sprei warna putih, satu buah lemari P3K yang berisi aneka macam obat-obatan. Ruang UKS merupakan ruangan sentral kegiatan kesiswaan siswa dan unit pelayanan kesehatan bagi siswa dan guru sebagai bahan persiapan terhadap sesuatu kejadian yang tidak diharapkan. Kamar mandi/WC tersedia sebanyak 3 ruangan yang terdiri dari 1 ruangan kamar mandi guru dan 2 ruangan kamar mandi siswa yang dilengkapi dengan bak air.

Untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah agar tetap kondusif sekolah menugaskan penjaga keamanan untuk selalu memantau sekolah baik saat aktifitas pembelajaran berlangsung maupun tidak, dan kebetulan petugas keamanannya tinggal di sekolah tepatnya di belakang kantor Kepala Sekolah dan ruang guru.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di SD Negeri 84 Kota Bengkulu (1) Ruang Guru 1 lokal (2) Ruang Kepala Sekolah 1 ruangan (3)

Ruang Kelas 8 ruangan (4) WC Guru 1 ruangan (5) Ruangan Keamanan 1 ruangan (6) Ruang Perpustakaan 1 ruangan (7) TU 1 ruangan (8) UKS 1 ruangan (9) Kantin 4 ruangan (10) tempat parkir 1 tempat.

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan upaya untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data, memberikan intensifikasi untuk mendapatkan data-data yang kualitatif dan autentik serta berimbang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap responden penelitian yaitu kepada guru kelas II SD Negeri 84 kota Bengkulu.

Adapun wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dan keterangan seputar permasalahan yang ada dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu. Berikut adalah petikan hasil wawancara.

A. Faktor Pendukung dan Penghambat guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

1. Faktor pendukung guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

Membaca permulaan meliputi kemampuan anak mengenali huruf, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf,

awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan benbentuk huruf, serta mampu membaca nama sendiri.

Indikator yang terdapat dalam membaca permulaan pada penelitian ini yaitu anak mampu membaca gambar yang memiliki kata sederhana. Anak mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal sama. Kemudian anak dapat menyebutkan satu per satu huruf yang membentuk kata, dan mampu menunjukkan huruf disebutkan, serta dapat menyebutkan huruf yang ditunjukkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diperoleh data mengenai faktor pendukung guru kelas dalam membimbing kemampuan siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu yakni guru, waktu pembelajaran, lingkungan yang kondusif Seperti yang dikatakan oleh Ibu Karusniati selaku guru kelas II;

“Banyak sekali faktor yang dapat mendukung guru kelas dalam membimbing kemampuan siswa dalam membaca seperti guru, waktu pembelajaran, dan lingkungan yang kondusif.”⁵⁰

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tujuh faktor yang dapat mendukung guru kelas II dalam membimbing kemampuan siswa di Sekolah Dasar Negeri

⁵⁰ Okti Karusniati Wali Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2019

84 Kota Bengkulu yakni , guru, Metode pembelajaran membaca yang menarik, waktu pembelajaran, dan lingkungan yang kondusif.

a. Guru

Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalaman kepada murid, guru yang selalu bersemangat untuk mengajar siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diperoleh data mengenai guru yakni seperti yang dikatakan oleh Ibu Okti Karusniati selaku guru kelas II;

“Faktor yang mendukung dari pembelajaran membaca di SD Negeri 84 kota Bengkulu adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar, membimbing, mengarahkan , melatih, siswa dalam membaca”⁵¹

Berdasarkan hasil obserpasi penulis dalam memperhatikan guru menjalankan proses belajar mengajar di kelas, penulis melihat guru kelas kreatif dalam membimbing siswa dalam belajar membaca, seperti yang dikatakan oleh Ibu Okti Karusniati selaku guru kelas II;

“Dalam pembelajar membaca, guru harus berupaya kreatif karena siswa cenderung lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada guru yang kaku dalam mengajar. Dan yang paling penting dalam hal di atas adalah guru harus telaten mengajarkan siswa membaca dan selalu memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca”⁵²

⁵¹ Okti Karusniati Wali Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2019

⁵² Okti Karusniati Wali Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2019

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor yang mendukung dari pembelajaran membaca di SD Negeri 84 kota Bengkulu adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar, membimbing, mengarahkan serta melatih siswa dalam membaca.

b. Waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang cukup lama untuk belajar membaca disekolah juga menjadi pendukung keberhasilan membaca. Dengan demikian guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Pengelolaan waktu yang sangat efektif akan sangat membantu pencapaian pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh guru kelas II:

“Alokasi waktu yang cukup lama dalam pembelajaran, dapat digunakan sebagai salah satu faktor pendukung peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran”⁵³

c. Lingkungan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan yang kondusif. SD Negeri 84 kota Bengkulu terletak di jalan Karang Indah, kelurahan Sumur Dewa, kecamatan selebar kota Bengkulu jarak ke pusat kecamatan sekitar 5 KM. Sekolah ini terletak cukup jauh dari keramaian kota. Sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas II:

⁵³ Okti Karusniati Wali Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2019

“Letak sekolah yang jauh dari pusat kota, mendukung siswa untuk fokus dalam mendengarkan guru menjelaskan materi.”⁵⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang kodusif dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa.

2. Faktor penghambat guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diminimalisir dan diatasi dengan sesegera mungkin.dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 84 kota Bengkulu saat ini memiliki kendala. Hal ini di ungkapkan oleh guru kelas II diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Okti Karusniati selaku guru kelas mengatakan:

“Kemampuan membaca siswa dapat dibilang kurang dari yang diharapkan, akan tetapi itu bukan hanya datang dari guru yang bersangkutan melainkan dari diri siswa itu sendiri, baik yang datang dari orang tua maupun dari lingkungan sekolah. Karena dari pihak sekolah tidak dapat menjamin aktivitas siswa diluar sekolah yang sebagian besar sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca disebabkan oleh faktor-faktor baik

⁵⁴Okti Karusniati wali kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 1 Mei 2019.

⁵⁵Okti Karusniati Wali Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2019

datang dari individu itu sendiri maupun datang dari luar individu itu sendiri.

Kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari cara kemampuan siswa dalam membaca gambar yang memiliki kata sederhana. Anak mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal sama, anak dapat menyebutkan satu per satu huruf yang membentuk kata, dan mampu menunjukkan huruf disebutkan, serta dapat menyebutkan huruf yang ditunjukkan.

a. Masalah yang datang dari diri siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Okti karusniati selaku guru kelas, mengatakan:

“Menurut ibu salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah siswa itu sendiri, sebab apabila tidak ada keinginan belajar dari dalam diri mereka sendiri maka akan sulit untuk belajar. Mereka akan banyak untuk bermain di dalam kelas karena tidak ada minat untuk belajar.”⁵⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mendukung pernyataan tersebut, bahwa:

Suasana kegiatan mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru seperti: bermain, mengobrol dengan teman sebangku dan bahkan masih ada beberapa siswa yang tertidur didalam kelas.”⁵⁷

b. Masalah yang datang dari luar diri siswa

a) Masalah yang datang dari keluarga atau orang tua.

⁵⁶ Okti Karusniati Wali Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2019

⁵⁷ Hasil Observasi Peneliti di Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 April 2019

Lingkungan rumah khususnya perhatian dari orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Okti karusniati selaku guru kelas, mengatakan:

“Setiap orangtua mempunyai latar belakang yang berbeda ada orangtua yang berpendidikan sekolah tinggi dan ada juga yang berpendidikan rendah, ada yang berprofesi sebagai pegawai ada juga sebagai petani, buruh dan lain sebagainya. sehingga para orangtua dalam mendidik anak dengan cara yang berbeda pula, Akan tetapi sebagian besar orangtua menganggap bahwa sekolah diasebagai pendidikan penuh bagi anaknya sehingga orangtua kurang begitu memperhatikan anak belajar di rumah”⁵⁸

Untuk menguji kebenaran dari pernyataan diatas maka peneliti melakukan wawancara terhadap wali murid kelas II SD negeri 84 kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susi Selaku Wali murid, mengatakan:

“Kalau saya jarang ada dirumah, kebetulan saya sebagai petani jadi saya sama suami pergi kerja pagi pulang siang tapi terkadang sore terkadang kami menginap di kebun, jadi paling kalau saya lagi ada dirumah saya baru menyuruh anak saya untuk belajar tapi kendalanya anak-anak kalau ada di rumah sangat susah untuk disuruh belajar. Dan yang pasti karena faktor ekonomi juga jadi anak terkadang jarang terurus karena fokus untuk nyari uang”⁵⁹

⁵⁸ Okti Karusniati Wali Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 1 Mei 2019

⁵⁹ Susi Wali Murid Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 2 Mei 2019

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama dari orangtua.

c. Masalah yang datang dari sekolah

Sekolah merupakan penyelenggara terbentuknya proses belajar mengajar dan pengaruh untuk kelangsungan pembelajaran seperti kelengkapan sarana sekolah seperti buku kursi media pembelajaran dan lain lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Okti Karusniati selaku guru kelas, mengatakan:

“Menurut ibu fasilitas belajar disekolah sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Alat belajar yang lengkap seperti buku, media pembelajaran dapat memperlancar proses belajar mengajar. Jika fasilitas belajar siswa yang kurang seperti buku kurang memadai maka minat belajar siswa akan kurang terutama buku yang menarik minat siswa untuk membaca”⁶⁰

Dari pernyataan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa sekolah dapat menjadi faktor penghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca karena sekolah sangat berpengaruh pada proses pembelajaran membaca siswa seperti fasilitas yang diberikan sekolah masih kurang memadai.

B. Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca

⁶⁰ Okti Karusniati Wali Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 2 Mei 2019

Adapun solusi yang telah dilakukan oleh guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu, seperti:

1. Untuk mengatasi masalah membaca yang datang dari diri siswa
 - a. Melakukan pendekatan secara individual

Menurut Ibu Okti karusniati selaku guru kelas II di SD Negeri 84 kota Bengkulu bahwa:

Biasanya ibu menggunakan pendekatan individual dikarenakan lebih memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan siswa, mereka lebih terbuka dalam menceritakan masalah mereka khususnya dalam pembelajaran. Sebab kenapa siswa memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran. Dengan pendekatan individual ibu bisa mengenali karakter siswa walaupun belum semuanya.”⁶¹

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa ketika ada siswa yang tidur ataupun ribut pada saat belajar di kelas guru kelas langsung menegur.

- b. Meningkatkan minat membaca siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas ibu okti karusniati mengatakan:

“Cara yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa. Apabila mereka dapat mengerjakan tugas dengan baik, ibu sering memuji mereka dengan memegang pundaknya sembari tersenyum hal ini saya lakukan agar menumbuhkan minat belajar siswa.”⁶²

⁶¹ Okti Karusniati wali kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 2 Mei 2019.

⁶² Okti Karusniati wali kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 2 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II ibu Okti Karusniati, peneliti dapat simpulkan bahwa salah satu menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan pujian kepada siswa.

2. Untuk mengatasi masalah yang datang dari luar diri siswa
 - a. Masalah yang datang dari keluarga atau orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu okti karusniati selaku guru kelas dalam hal mengatasi masalah belajar siswa yang datang dari keluarga atau orang tua, mengatakan:

“Untuk meningkatkan belajar siswa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar sangat penting, oleh karena itu pihak sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Pihak sekolah dapat memberikan informasi tentang anak didiknya, begitu pula sebaliknya orang tua dapat memberi informasi tentang anaknya kepada pihak sekolah. Sehingga kami dapat dengan mudah mendapat informasi untuk mencari solusi untuk siswa tersebut”⁶³

Dari hasil wawancara dengan ibu Okti Karusniati peneliti dapat simpulkan bahwa untuk mengatasi masalah yang datang dari keluarga atau orang tua pihak sekolah dapat menjalin hubungan dengan orang tua siswa agar mendapat informasi dari luar tentang siswa.

3. Masalah yang datang dari lingkungan sekolah

Setiap permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, guru selalu berusaha mengatasi permasalahan tersebut.

⁶³ Okti Karusniati Wali Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Wawancara Pada Tanggal 2 Mei 2019

Oleh karena itu pihak sekolah dan guru terus meningkatkan mutu sekolah agar menjadikan pembelajaran lebih berkualitas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu okti karusniati guru kelas II:

“Banyak hal telah sekolah dan guru lakukan untuk perbaikan pembelajaran di sekolah ini, di antaranya guru terus mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki agar lebih maksimal dalam mengajar. Pihak sekolah juga terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, agar siswa tidak mendapatkan kesulitan dalam mendapatkan ilmu yang diberikan oleh guru.”⁶⁴

Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekolah bukanlah hal yang mudah dan cepat dilaksanakan, tetapi guru tetap berusaha untuk kemajuan pembelajaran dan sekolah. Salah satunya yaitu guru dalam mengajar harus memiliki strategi/metode ataupun cara yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa agar siswa tidak merasa bosan maupun jenuh dalam belajar membaca.

C. Pembahasan

A. Faktor Pendukung dan Penghambat guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

1. Faktor Pendukung guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

⁶⁴Okti karusniati wali kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 2 Mei 2019.

Membaca permulaan meliputi kemampuan anak mengenali huruf, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf, awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta mampu membaca nama sendiri.

Indikator yang terdapat dalam membaca permulaan pada penelitian ini yaitu anak mampu membaca gambar yang memiliki kata sederhana. Anak mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal sama. Kemudian anak dapat menyebutkan satu per satu huruf yang membentuk kata, dan mampu menunjukkan huruf disebutkan, serta dapat menyebutkan huruf yang ditunjukkan.

a. Guru

Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalaman kepada murid, guru yang selalu bersemangat untuk mengajar siswa dalam membaca. Dalam pembelajaran, guru harus berupaya kreatif di dalam mengelola ruangan karena siswa cenderung lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada guru yang kaku dalam mengajar. Dan yang paling penting dalam hal di atas adalah guru harus telaten mengajarkan siswa membaca dan selalu memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca.

b. Waktu pembelajaran.

Alokasi waktu yang cukup lama untuk belajar membaca di sekolah juga menjadi pendukung keberhasilan strategi pembelajaran membaca. Dengan demikian guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah, karena pengelolaan waktu yang sangat efektif akan sangat membantu pencapaian pembelajaran.

c. Lingkungan yang kondusif

SD Negeri 84 Kota Bengkulu terletak cukup jauh dari keramaian kota, sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Letak sekolah yang jauh dari pusat kota, mendukung siswa untuk fokus dalam mendengarkan guru menjelaskan materi.

2. Faktor Penghambat guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diminimalisir dan diatasi dengan sesegera mungkin. dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 84 kota Bengkulu saat ini memiliki kendala.

a. Masalah yang datang dari diri siswa

salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah siswa itu sendiri, sebab apabila tidak ada keinginan belajar dari dalam diri mereka sendiri maka akan

sulit untuk belajar. Mereka akan banyak untuk bermain di dalam kelas karena tidak ada minat untuk belajar

b. Masalah yang datang dari luar diri siswa

1) . masalah yang datang dari keluarga atau orang tua.

Lingkungan rumah khususnya perhatian dari orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca.

c. Masalah yang datang dari sekolah

Sekolah merupakan penyelenggara terbentuknya proses belajar mengajar dan pengaruh untuk kelangsungan pembelajaran seperti kelengkapan sarana sekolah seperti buku kursi media pembelajaran dan lain lain.

2. Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca

Adapun solusi yang telah dilakukan oleh guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu, seperti:

a. Untuk mengatasi kesulitan membaca yang datang dari diri siswa

1) Melakukan pendekatan secara individual

Dengan menggunakan pendekatan individual dikarenakan lebih memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan siswa, mereka lebih terbuka dalam menceritakan masalah mereka khususnya dalam pembelajaran. Sebab kenapa siswa memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran. Dengan pendekatan

individual guru bisa mengenali karakter siswa walaupun belum semuanya

2) Meningkatkan minat membaca siswa

salah satu menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan pujian kepada siswa.

b. Untuk mengatasi masalah yang datang dari luar diri siswa

1) Masalah yang datang dari keluarga atau orang tua.

Untuk mengatasi masalah yang datang dari keluarga arau orang tua pihak sekolah dapat menjalin hubungan dengan orang tua siswa agar mendapat informasi dari luar tentang siswa.

c. Masalah yang datang dari lingkungan sekolah

Setiap permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, guru selalu berusaha mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu pihak sekolah dan guru terus meningkatkan mutu sekolah agar menjadikan pembelajaran lebih berkualitas.

Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekolah bukanlah hal yang mudah dan cepat dilaksanakan, tetapi guru tetap berusaha untuk kemajuan pembelajaran dan sekolah. Salah satunya yaitu guru dalam mengajar harus memiliki strategi/metode ataupun cara yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa agar siswa tidak merasa bosan maupun jenuh dalam belajar membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

1. Faktor Pendukung guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

a. Guru

guru yang selalu bersemangat untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, siswa dalam membaca dan selalu memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca.

b. Waktu pembelajaran.

Alokasi waktu yang cukup lama untuk belajar membaca di sekolah juga menjadi pendukung keberhasilan strategi pembelajaran membaca.

c. Lingkungan yang kondusif

Letak sekolah yang jauh dari pusat kota, mendukung siswa untuk fokus dalam mendengarkan guru menjelaskan materi.

2. Faktor Penghambat guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

1) Masalah yang datang dari diri siswa

salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah siswa itu sendiri, sebab apabila tidak ada keinginan belajar dari dalam diri mereka sendiri maka akan sulit untuk belajar.

2) Masalah yang datang dari luar diri siswa

a. Masalah yang datang dari keluarga atau orang tua.

Lingkungan rumah khususnya perhatian dari orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca.

3) Masalah yang datang dari sekolah

Sekolah merupakan penyelenggara terbentuknya proses belajar mengajar dan pengaruh untuk kelangsungan pembelajaran sekolah dapat menjadi faktor penghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca karena sekolah sangat berpengaruh pada proses pembelajaran membaca siswa seperti fasilitas yang diberikan sekolah masih kurang memadai.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca

Adapun solusi yang telah dilakukan oleh guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu, seperti:

1) Untuk mengatasi kesulitan membaca yang datang dari diri siswa

a. Melakukan pendekatan secara individual

- b. Meningkatkan minat membaca siswa
- 2) Untuk mengatasi masalah yang datang dari luar diri siswa
 - a. Masalah yang datang dari keluarga atau orang tua.
- 3) Masalah yang datang dari lingkungan sekolah

Guru terus meningkatkan mutu sekolah agar menjadikan pembelajaran membaca di sekolah lebih berkualitas. Pihak sekolah juga terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar membaca siswa, agar siswa tidak mendapatkan kesulitan dalam mendapatkan ilmu yang diberikan oleh guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti memiliki masukan kepada semua elemen dengan tidak mengurangi rasa hormat, semoga masukan-masukan dibawah ini bermanfaat untuk kebaikan serta pengembangan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

1. Untuk para siswa diharapkan agar selalu bersemangat dan aktif dalam belajar membaca.
2. Untuk para guru diharapkan mampu melihat kondisi dan kemampuan siswanya dalam belajar dan diharapkan mampu memberikan strategi dan metode yang serius tetapi tetap santai agar para siswa tetap nyaman dalam belajar membaca.

3. Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini masih jauh dari sempurna namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.